BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat Anti-Inflamasi Non Steroid (OAINS) merupakan obat yang sering digunakan dalam terapi farmakologi karena efektivitasnya sebagai anti-inflamasi, antipiretik, dan analgetik.¹ OAINS termasuk salah satu kelompok obat yang paling banyak dan paling sering diresepkan di Indonesia maupun di negara lain.² Pada tahun 2012 lebih dari 98 juta OAINS diresepkan di Amerika Serikat dan sekitar 23 juta penduduknya mengonsumsi OAINS tanpa resep setiap harinya.³ Data penggunaan OAINS di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2013 melalui pendataan obat yang disimpan di rumah tangga menyatakan bahwa pengguna tertinggi OAINS adalah Provinsi Jawa Timur sejumlah 15%, diikuti Jawa Tengah dan Jawa Barat sejumlah 9%.⁴

OAINS digunakan untuk mengatasi demam, nyeri akut atau kronis, dan peradangan pada spektrum penyakit yang luas. Efektivitasnya telah terbukti pada berbagai kondisi klinis, seperti osteoarthritis, rheumatoid arthritis, gout, spondylitis ankilosa, *common cold*, nyeri menstruasi, sakit kepala, sakit punggung, sakit gigi, dan nyeri otot.^{1,5}

Akibat mekanisme kerjanya, OAINS tidak hanya memberikan manfaat dalam mengurangi gejala inflamasi, tetapi juga menyebabkan gangguan pada mekanisme pertahanan mukosa saluran cerna, terutama lambung. Tidak hanya lambung yang mengalami kerusakan tersebut, tetapi juga usus halus yang disebut enteropati. Kerusakan ini dapat terjadi akibat penggunaan OAINS jangka panjang dan tanpa pengawasan. Jika OAINS non selektif dosis maksimal digunakan dalam waktu yang lama akan mengakibatkan risiko perdarahan saluran cerna, hipertensi, dan gagal jantung, sehingga dokter perlu berhati-hati terhadap efek penggunaan OAINS.^{2,6}

Oleh karena itu, penggunaan OAINS haruslah tepat. Untuk menghindari hal tersebut, sebaiknya mengikuti kriteria penggunaan obat secara rasional. Beberapa kriteria rasionalitas dalam modul penggunaan obat rasional yang dikeluarkan oleh

Kemenkes R1 2011 yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat dosis, tepat interval waktu pemberian, dan waspada terhadap efek samping.⁷

Pada tahun 2018, Hetty Wahyuni, dkk melakukan penelitian tentang penggunaan OAINS pada tiga Puskesmas di Kabupaten Gayo Lues yaitu Puskesmas Blangkejeren, Puskesmas Debus Gelang, dan Puskesmas Cinta Maju. Hasil studi menunjukkan Puskesmas Blangkejeren dan Cinta Maju lebih banyak menggunakan obat natrium diklofenak 50 mg sedangkan pada Puskesmas Debus Gelang lebih banyak menggunakan obat asam mefenamat 500 mg dan ibuprofen 400 mg. Berdasarkan rasionalitas penggunaan dan kelengkapan resep, terdapat 100% resep rasional di Puskesmas Debus Gelang & Cinta Maju serta 80% resep rasional di Puskesmas Blangkejeren yang dilihat dari tepat indikasi, dosis, dan pemilihan obat.⁸

Pada tahun 2019, Rosyikhotul Marifah dan Oentarini Tjandra melakukan penelitian mengenai pola penggunaan OAINS di Puskesmas Tanjungrejo Jekulo Kudus. Dari studi tersebut didapatkan bahwa berdasarkan 96 rekam medik terdapat asam mefenamat sejumlah 59,4%, natrium diklofenak sejumlah 21,9%, dan ibuprofen sejumlah 18,8%. Berdasarkan rasionalitas peresepan, terdapat 82,3% resep rasional dan 17,7% resep tidak rasional dilihat dari indikasi, dosis, dan frekuensi pemberian obat.⁹

Pada tahun 2020, Bai Arthur, dkk melakukan penelitian tentang penggunaan OAINS di Puskesmas Poli-Polia Kabupaten Kolaka Timur. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa OAINS yang banyak digunakan oleh pasien adalah meloxicam. Berdasarkan rasionalitas penggunaan OAINS, terdapat 86 % tepat pemilihan obat, 100% tepat jumlah pemberian obat, 83% tepat dosis dan frekuensi pemberian obat.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan OAINS di Indonesia cukup banyak. Selain itu, penelitian mengenai penggunaan OAINS di Jambi masih terbatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian: Bagaimana rasionalitas penggunaan obat anti inflamasi non steroid (OAINS) pada pasien rawat jalan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan evaluasi rasionalitas penggunaan OAINS pada pasien rawat jalan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi periode Januari-Maret tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengevaluasi karakteristik pasien rawat jalan yang mendapat OAINS
2. Mengevaluasi jenis dan jumlah OAINS yang diberikan
3. Mengevaluasi ketepatan penggunaan OAINS dinilai dari indikasi, dosis, dan interval waktu pemberian

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang cara melakukan penelitian yang baik dan benar
2. Peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan OAINS yang tepat
3. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

1.4.2 Bagi Puskesmas Putri Ayu

Memberikan data dan informasi tentang rasionalitas penggunaan OAINS pada pasien rawat jalan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2023

1.4.3 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai rujukan dalam melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya
2. Hasil penelitian yang disimpan di perpustakaan FKIK UNJA bisa digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan

1.4.4 Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang serupa